



## Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022

Lindawati F.Tampubolon<sup>1</sup>, Friska Br Ginting<sup>2</sup>, Helmiyati Manik<sup>3</sup>  
Program Studi Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan.

### Info Artikel

Sejarah artikel :  
Diterima, Okt 11, 2022  
Disetujui, Nov 23, 2022  
Dipublikasikan, Des 30, 2022

*Keywords :*  
Elderly,  
elderly visits,  
posyandu activities.

### Abstrak

**Latar Belakang :** Lanjut usia (lansia) merupakan seorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun dan mengalami perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang turut mengalami penambahan jumlah penduduk lansia. Populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia lebih muda. Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua (ageing population) dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7 persen populasi penduduk dunia oleh arena itu pemerintah ingin meningkatkan kualitas hidup lansia dengan diadakan program posyandu lansia. Posyandu Lansia merupakan pusat pelayanan terpadu bagi lansia di suatu wilayah tertentu, berbasis masyarakat dimana mereka dapat mengakses layanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia itu sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial.

**Metode :** Desain penelitian Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil dengan menggunakan metode *Accidental sampling*. Data diolah secara analisis univariat.

**Hasil :** Dari 111 responden terdapat pengetahuan lansia kategori baik 60 lansia (54,1%), Sikap lansia dalam kategori baik sebanyak 77 lansia (69,4%), Lansia yang mengatakan pelayanan petugas Kesehatan baik sebanyak 75 (67,6%) dan lansia yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 54 lansia (48,6%).

**Kesimpulan :** Meskipun kunjungan lansia dalam kategori baik tapi harus tetap memotivasi lansia berkunjung ke posyandu agar tetap meningkatkan kualitas hidup lansia.

### Abstract

**Introduction :** Elderly (elderly) is a person who has reached the age of more than 60 years and has experienced anatomical, physiological, and biochemical changes in the body. Indonesia is one of the countries in Southeast Asia that has also experienced an increase in the number of elderly people. The elderly population is growing faster than the younger population. The world population is currently in the era of the aging population, with a population aged 60 years and over exceeding 7 percent of the world's population. Therefore, the government wants to improve the quality of life for the elderly by holding programs posyandu elderly. The Elderly Posyandu is an integrated service center for the elderly in a certain area, community-based where they can access health services through the puskesmas program by involving the elderly themselves, their families, community leaders and social organizations.

**Method :** Descriptive research design. The population in this study was the elderly aged 60 years and over at the Kuta Tinggi Health Center Aceh Singkil using the Accidental Sampling method. The data were processed by univariate analysis

**Result :** from 111 respondents had knowledge of the elderly in the good category 60 elderly (54.1%), the attitude of the elderly in the good category as many as 77 elderly (69.4%), the elderly who said the services of health workers were good as many as 75 (67.6%) and the elderly who received good family support as many as 54 elderly (48.6%).

**Conclusion :** Although elderly visits are in the good category, they must still motivate the elderly to visit the posyandu in order to continue to improve the quality of life of the elderly.

---

### Koresponden Penulis :

Lindawati. F tanpubolon,  
Program Studi Keperawatan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,  
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.  
Email : [linda.tanpubolon@gmail.com](mailto:linda.tanpubolon@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan seorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun dan mengalami perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh sehingga berdampak pada fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Wulandari & Erni, 2018). Menurut *world health organization* (WHO) 2013, klasifikasi lansia berdasarkan usia adalah sebagai berikut: 1) usia pertengahan (*middle age*) kelompok usia 45-59 tahun. 2) usia lanjut (*elderly*) yaitu kelompok yang berusia 60- 74 tahun, 3) usia lanjut tua (*old*) yaitu kelompok usia 75-90 tahun, 4) lansia sangat tua (*very old*) yaitu kelompok 90 tahun ke atas (Ikhsan & Boy, 2020).

Populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia lebih muda Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua (*ageing population*) dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7 persen populasi penduduk dunia. Diseluruh dunia saat ini jumlah lanjut usia diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun. World Health Organization (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia diseluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050 (Friska et al., 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang turut mengalami penambahan jumlah penduduk lansia. Jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 29,3 juta penduduk, angka ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia sedangkan jumlah lansia di Sumatera utara pada tahun 2019 tercatat sebanyak 895.082 jiwa (Badan pusat statistik, 2021).

Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia, untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif dan rehabilitative. Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lansia yaitu dengan membentuk posyandu lansia (Fridolin, Huda, 2021).

Posyandu lansia adalah wadah kegiatan dari masyarakat dan untuk masyarakat yang didukung kerjasama lintas sektoral, dan puskesmas sebagai pemberi dukungan dan pembinaan teknis. Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu lansia antara lain: pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, kadar gula dan protein dalam urin, pelayanan rujukan ke puskesmas, dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan lain yang sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran (Ilyas, 2017). Tujuan dari posyandu lansia adalah untuk meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatan lansia sehingga bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara. Keberhasilan dalam kegiatan pemanfaatan pelayanan dalam posyandu lansia tidak terlepas dari kehadiran lansia tersebut dalam mengikuti posyandu lansia (Lansia et al., 2021). Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam posyandu lansia antara lain: Pengetahuan,

Dukungan keluarga, motivasi, Pendidikan, Jenis kelamin, pelayanan kesehatan (Sumartini et al., 2021).

Oleh karena itu, lansia diharapkan mampu berkunjung dan aktif dalam kegiatan yang diadakan diposyandu lansia oleh Puskesmas daerah masing masing, sehingga lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan Pendidikan kesehatan untuk memperoleh kualitas hidup lebih baik.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah deskriptif univariat, yang bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan dengan Langkah Langkah pengumpulan data, pengelolaan dan membuat kesimpulan data.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria inklusi: lansia yang berusia 60 tahun dan yang berkunjung ke puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 111 lansia.

Teknik pengukuran pada variabel adalah dengan menggunakan kuesioner Analisa faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia, septiana 2017 yang terdiri dari 27 pernyataan dengan 4 faktor yaitu, faktor pengetahuan lansia ada 5 pernyataan, sikap lansia 7 pernyataan, pelayanan petugas Kesehatan dengan pernyataan dan dukungan keluarga 8 pernyataan.

Pertama sebelum saya melakukan penelitian saya mengurus surat etik penelitian setelah surat etik saya keluar dan saya mendapat nomor kode etik 084/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022. Setelah itu saya melakukan penelitian ditempat penelitian dan memnagikan onformed consent kepada lansia setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kepala Puskesmas.

## 3. HASIL

Setelah dilakukan penelitian ke 111 responden dengan judul faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022 maka hasilnya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

### Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi Lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil tahun 2022

Tabel 1. Data demografi berdasarkan usia

Variabel	N	Mean	Median	St.deviation	Minimum Maksimum	CI 95%
Usia	111	65.82	63.00	6.708	60-85	64.56-67.08

Menunjukkan bahwa dari 111 responden rerata usia di Puskesmas Kuta Tinggi adalah 65.82 dengan standar deviation 6.708. Usia terendah adalah 60 tahun dan tertinggi adalah 85 tahun. Hasil estimasi interval (95% CI) diyakini bahwa usia lansia adalah 64.56-67.08

Tabel 2. Data demografi berdasarkan jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan

Karakteristik	n=111	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	51	45,9
Perempuan	60	54,1
<b>Pendidikan</b>		
SD	58	52,3
SMP	46	41,4
SMA	4	3,5
SI	3	2,7
<b>Pekerjaan</b>		
Guru	3	56,1
PNS	1	43,9
Wirasaha	5	4,5
Petani	94	84,7
Ibu rumah tanga	8	7,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 111 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (54,1%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden

(45,9%). Berpendidikan SD yaitu sebanyak 58 responden (52,3%), SMP sebanyak 46 responden (41,4%), SMA sebanyak 4 responden (3,6%), dan SI sebanyak 3 responden (2,7%), pekerjaan mayoritas Petani sebanyak 94 responden (84,7%), PNS 1 responden (0,9%), wirausaha sebanyak 5 responden (4,5%), guru 3 responden (2,7%), dan ibu rumah tangga sebanyak 8 responden (7,2%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi faktor pengetahuan lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	17	15,3
Cukup	34	30,6
Baik	60	54,1
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 faktor pengetahuan lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022 dengan 111 responden didapatkan data mayoritas berpengetahuan baik sebanyak (54,1%), cukup (30,6%) dan kurang (15,3%)

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi faktor sikap lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022

Sikap Lansia	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	34	30,6
Baik	77	69,4
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100.</b>

Berdasarkan tabel 4 faktor sikap lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022 dengan 111 responden didapatkan data mayoritas lansia bersikap (69,4%), dan cukup 34 responden (30,6%).

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi faktor pelayanan petugas Kesehatan di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022

Pelayanan petugas Kesehatan	Frekuensi	Prestasi %
Cukup	36	32,4
Baik	75	67,6
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 pelayanan petugas Kesehatan di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022 dengan 111 responden didapatkan data mayoritas pelayanan petugas kesehatan baik (67,6%) dan cukup (32,4%).

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi faktor dukungan keluarga di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Freskuensi	Presentasi (%)
Kurang	50	45,0
Cukup	7	6,3
Baik	54	48,6
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan 6 dukungan keluarga di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022 dengan 111 responden didapatkan mayoritas dukungan keluarga baik 54 responden (48,6%), cukup (6,3%) dan kurang (45,0%).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Faktor pengetahuan yang memengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskemas Kuta Tinggi Aceh Singkil tahun 2022.

Hasil penelitian Pengetahuan lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil memiliki kategori baik sebanyak 60 responden (54,1%). Lansia yang memiliki pengetahuan kategori baik dikarenakan lansia tahu posyandu lansia itu bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan untuk meningkatkan kemampuan untuk mandiri sehingga mereka berkunjung ke posyandu serta mendapatkan informasi dan pendidikan tentang lansia dan hasil dari wawancara pengetahuan lansia baik dikarenakan kader juga memberitahu pentingnya dilakukan posyandu untuk kesehatan fisik. Pengetahuan adalah hasil

tahu dari manusia terhadap sesuatu atas segala perbuatan manusia untuk memahami objek tertentu jadi jika pengetahuan baik maka kunjungan lansia akan terus bertambah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Retnaningsih et al., 2016), analisa faktor minat lansia datang ke posyandu dalam kategori baik sebanyak (46,5%) mengatakan pengetahuan lansia baik karena informasi mudah ditemukan. Hasil penelitian (Retnaningsih et al., 2016) analisis faktor minat lansia datang ke posyandu mengatakan pengetahuan baik terdapat pemanfaatan posyandu lansia.

Sejalan juga dengan penelitian Kurniasari (2021) Faktor faktor yang memepengaruhi partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan: Analisis Jurnal, yang mengatakan pengetahuan lansia memepengaruhi terhadap partisipasi lansia ke posyandu lansia. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu dapat diproleh dari pengalaman pribadinya dengan pelaksanaan posyandu lansia. Hasil wawancara peneliti lansia juga mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan posyandu dari pertemuan adat sehingga pengetahuan lansia mengenai posyandu. akan bertambah dan menimbulkan motivasi untuk aktif datang ke posyandu.

#### **4.2 Faktor sikap lansia yang memepengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskemas Kuta Tinggi Aceh Singkil tahun 2022.**

Sikap lansia memiliki kategori baik sebanyak 77 responden (69,4%). Sikap lansia baik dikarenakan lansia merasa senang, puas, petugas Kesehatan memberikan pemeriksaan secara terapi dan dilakukan pengecekan Kesehatan, dan mereka merasa posyandu bermanfaat. Sejalan dengan penelitian (Eswanti et al., 2022) faktor faktor yang memepengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia, yang mengatakan sikap lansia baik (82,4%) karena senang dengan adanya posyandu lansia.

Pada penelitian (Kabupaten et al., 2019) faktor faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Papakel Kecamatan Tondano Masyarakat, Universitas SAM Ratulagi Manado mengatakan sikap lansia baik karena pelayanan Kesehatan ramah. Hasil penelitian Damera (2019) faktor faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Padang Bulan mengatakan baik karena merasa senang dan puas.

Hasil penelitian Kurniasari (2021) faktor faktor yang memepengaruhi partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan: Analisis Jurnal mengatakan sikap seseorang mereupakan faktor yang memepengaruhi partisipasi lansia pada posyandu. Sikap seseorang sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai Kesehatan tidak terlalu terwujud dalam suatu Tindakan tergantung saat situasi tertentu, sikap diikuti atau tidak diikuti tergantung dari pengalaman orang lain, dan banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

#### **4.3 Faktor pelayanan petugas Kesehatan yang memepengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskemas Kuta Tinggi Aceh Singkil tahun 2022.**

Pelayanan petugas kesehatan kategori baik sebanyak 75 responden (67,6%), asumsi peneliti pelayanan petugas Kesehatan dikategorikan baik dikarenakan petugas kesehatan menjaga keterampilan dan memberikan perhatian, memberikkan dukunga mampu menangani masalah kesehatan, dan membantu dalam memberi obat. Sejalan dengan penelitian penelitian (Eswanti et al., 2022) faktor faktor yang memepengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia, 2022 yang mengatakan pelayanan petugas Kesehatan baik (50,0%) dikarenakan pelayanan petugas kesehatan membantu dalam untuk memperoleh obat dan informasi kesehatan.

Dalam penelitian Mulyanti (2015) mengatakan pelayanan petugas Kesehatan agar dapat dinilai dengan baik dalam melayani lansia sebaiknya membuat kesan pertama baik, selanjutnya lansia yang datang akan merasa diperhatikan, keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan sangat dibutuhkan lansia saat memperoleh pelayanan dari petugas Kesehatan

#### **4.4 Faktor dukungan keluarga yang memepengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskemas Kuta Tinggi Aceh Singkil tahun 2022**

Dukungan Keluarga dengan kategori baik (48,6%). Asumsi peneliti dukungan keluarga baik dikarenakan keluarga lansia mengingatkan jakwal posyandu lansia, keluarga mengantarkan ke posyandu dan keluarga selalu mendorong dan memotivasi untuk mengunjungi posyandu lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmeri (2018) faktor faktor yang memepengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Tenaya Raya Pekanbaru, mengatakan dukungan keluarga baik



(61,7%). Dukungan keluarga sangat berperan sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

Penelitian Tajudin (2016) faktor faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia yang berkunjung ke posyandu lansia, yang mengatakan bahwa dukungan keluarga baik karena keluarga sanggup untuk mengantarkan maupun mengingatkan lansia ke posyandu. Dukungan keluarga yang baik dengan memberikan perhatian dan motivasi akan membuat lansia datang ke Posyandu juga semakin kuat sehingga lansia bisa aktif datang ke posyandu lansia.

Penelitian Kurniasari (2021) faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan: Analisis Jurnal, mengatakan dukungan keluarga baik dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil. Keluarga berperan dalam menentukan asuhan yang di perlukan lansia yang mengalami masalah Kesehatan.

Penelitian (Mengko et al., 2015) pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas teling Atas Manado mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia, semakin banyak dukungan keluarga tingkat pengetahuan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia juga baik.

Penelitian Frans (2013) faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, mengatakan dukungan keluarga dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi mitivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jika lansia lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan Bersama lansia.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 111 responden mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil, maka dapat di simpulkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil memiliki kategori baik sebanyak 60 responden (54,1%). Sikap lansia terhadap posyandu lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil memiliki kategori baik sebanyak 77 responden (69,4%). Pelayanan petugas kesehatan di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil kategori baik sebanyak 75 responden (67,6%), Dukungan Keluarga di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil dengan kategori baik (48,6%). Meskipun kunjungan lansia di Posyandu lansia dalam kategori baik tapi harus tetap memotivasi lansia untuk berkunjung ke posyandu agar tetap meningkatkan kualitas hidup lansia. Diharapkan Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti motivasi dan faktor lainnya yang mempengaruhi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan, M., & Boy, E. (2020). Cardiovascular Changes Among Healthy Elderly. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2), 70. <https://doi.org/10.26714/magnamed.7.2.2020.70-82>
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Retnaningsih, D., Tamrin, Restuning, D., & Fitriyaningsih. (2016). Analisis Faktor Minat Lansia Datang ke Posyandu Factor Analysis Elderly Interests Come to Posyandu. *Mutiara Medika*, 16(2), 57–65. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/4452>
- Sumartini, N. putu, W, G. S. P. W., & Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Jurnal*, 2(2), 127–135. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/728>
- Sinaga, E. J., & Simorangkir, L. (2019). GAMBARAN STATUS GIZI LANSIA DI WILAYAH BINAAN PRODI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(1), 23-27.
- Simorangkir, L., Ginting, A. A. Y., Saragih, I. S., & Saragih, H. (2022). *Mengenal Lansia dalam*

*Lingkup Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.

- Simorangkir, L., Sirait, I., Sitepu, A. B., Siringo-ringo, M., Pane, J., Sinaga, A., & Rupang, E. R. (2022, January). Pendampingan Seft Kepada Lansia Yang Mengalami Stress Di Biara Lanjut Usia Kongregasi Ksfl Pematang Siantar. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2021*.
- Zakir, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 64–69. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/319/292%0Ahttp://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/319>
- Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.36929/jpk.v9i1.194>
- Lansia, P., Kaja, W., & Utara, D. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Berdasarkan data World Population Prospects terdapat 901 juta orang berusia. 10(2), 258–266. <https://www.academia.edu/download/73817253/pdf.pdf>
- Eswanti, N., Sunarno, R. D., Magister, D., Universitas, K., & Husada, K. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LANSIA. 13(1), 190–197. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=Eswanti,+N.,+Suparno,+T.+D.,+Magister,+DI,+Universitas,+K.,+%26+Husada,+K.+\(2022\).+FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+LANSIA,+13\(1\),+190%E2%80%93197](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Eswanti,+N.,+Suparno,+T.+D.,+Magister,+DI,+Universitas,+K.,+%26+Husada,+K.+(2022).+FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+LANSIA,+13(1),+190%E2%80%93197).
- Fauzia, Y., & Paramita, A. (2016). PELAYANAN KESEHATAN MENTAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN DISABILITAS DAN GAYA HIDUP MASYARAKAT INDONESIA ( ANALISIS LANJUT RISKESDAS 2007 DAN 2013 ) ( *Mental Health Services Disability and Life Style of Indonesian* ). 99–107. [https://www.researchgate.net/profile/Yurika-Wardhani/publication/313113011\\_Mental\\_Health\\_Services\\_Disability\\_and\\_Life\\_Style\\_of\\_Indonesian/links/5ce60a5a458515712ebb8b30/Mental-Health-Services-Disability-and-Life-Style-of-Indonesian.pdf?sg%5B0%5D=started\\_experiment\\_milestone&origin=journalDetail](https://www.researchgate.net/profile/Yurika-Wardhani/publication/313113011_Mental_Health_Services_Disability_and_Life_Style_of_Indonesian/links/5ce60a5a458515712ebb8b30/Mental-Health-Services-Disability-and-Life-Style-of-Indonesian.pdf?sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail)
- Fridolin, Huda, S. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 21–25. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/1028>
- Mengko, V. V., Kandou, G. ., & Massie, R. G. . (2015). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado Utilization of Integrated Services Postal Elderly in Puskesmas Teling Atas Manado. *Jikmu*, Vol. 5(2b), 479–490. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7856>
- Ni Putu Ayu Padmanila Prasetya, Ni Luh Putu Eva Yanti, K. E. S. (2019). Gambaran Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103–108. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/354>
- Mangera, N., Haniarti, A., Dwi, P., Rusman, (, Program, S., Kesehatan, M., Fakultas, I., Kesehatan, U., & Muhammadiyah, P. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Januari*, 1(1), 2614–3151. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Erni & Wulandari (2018) Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Penyakit Degeratif.